

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SDN 1 Sumberwaru Tahun Pelajaran 2020/2021

MUHAMMAD ZAKONI

STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumawa Besar NTB

Jln. Lintas Bima km 03, Kab Sumbawa Besar

zakonistainwsamawa29@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the Application of the STAD Type Cooperative Model in Improving Student Learning Outcomes in PAI Subjects in class IV SDN 1 Sumberwaru. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of two cycles, each cycle includes planning, implementing, observing, and reflecting. The cycle is stopped when the success indicators have reached the learning completeness set by the school. Study completeness for class IV PAI subjects is 70. The results showed that there was an increase in student Islamic education learning outcomes in each cycle. The increase in learning outcomes was shown by the results of the pretest with a learning completeness percentage of 48% and there was an increase in the results of the posttest cycle 1 to 76%, and it increased again in the results of the posttest cycle 2 to 97%. The increase in learning outcomes from the results of the pretest, posttest cycle I to posttest cycle II was due to improvements in the application of LT after evaluating learning process activities and learning outcomes. From the results of observations on the learning process, students like PAI learning by using the STAD type cooperative learning model. Students become more active and the learning process becomes fun. It can be concluded that learning using the STAD type Cooperative model in PAI subjects can improve student learning outcomes.*

Keywords: *STAD Type Cooperative Model, Improved Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas IV SDN 1 Sumberwaru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus dihentikan ketika indikator keberhasilan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Ketuntasan belajar untuk mata pelajaran PAI kelas IV yaitu 70.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PAI siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan hasil *pretest* dengan persentase ketuntasan belajar 48% dan terjadi peningkatan pada hasil *posttest* siklus 1 menjadi 76%, dan meningkat lagi pada hasil *posttest* siklus 2 menjadi 97%. Peningkatan hasil belajar dari hasil *pretest*, *posttest* siklus I ke *posttest* siklus II dikarenakan perbaikan dalam penerapan LT setelah mengevaluasi kegiatan proses belajar dan hasil belajar.

Dari hasil observasi pada proses pembelajaran, siswa menyukai pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan Hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe STAD, Peningkatan Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹ Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.

Lahirnya pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia agar bisa berguna bagi dirinya dan masyarakat secara umum, selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman yang dilalui oleh manusia. Tantangan zaman yang semakin maju dan bebas ini menuntut mutu pendidikan suatu bangsa, jika tidak maka bangsa itu akan tergilas oleh globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi sedikit banyak mempengaruhi pendidikan. Informasi yang tak terbandung yang bisa diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun oleh siswa, memberikan tantangan baru didunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya. Utuh dalam arti memahami dunia dan akhirat secara integral tidak terpisah-pisah.

Pendidikan islam juga menjadi salah satu filter kemajuan informasi dan teknologi. Pendidikan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia harus ditunjang dengan beberapa hal, diantaranya mencakup sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar lembaga pendidikan mampu melahirkan output maupun outcome yang berkualitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994), 10

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang tujuannya untuk mewujudkan sistem pendidikan menjadi lebih berkualitas. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan sistem pendidikan nasional secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berprestasi dan juga demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan ini maka para pengajar mendapatkan amanat untuk mengembangkan kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan dalam seluruh aspek kehidupannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap; aspek keterampilan (psikomotorik), yaitu kreatif; dan sikap (afektif), meliputi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan demokratis. Dan pada hakikatnya pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan setumpuk usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan, mengembangkan kepribadian, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi dan berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi yang selalu menantang kehidupan.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak, dalam trianto, bahwa model pembelajaran memberkan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan

²UUSPN dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: sinarGoZali, 1992), 4

pembelajaran.³ Sedangkan menurut arends, model pembelajaran sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan model pembelajaran.

Model pembelajaran dapat didefinisikan juga sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas⁴

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut⁵

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, coordinator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran

2. Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.⁶

³ Trianto, *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 22.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2019), 65.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-model pembelajaran inovatif*, 31

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, h. 34

Menurut Aris Shoimin Kooperatif Tipe STAD adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksikan konsep dan menyelesaikan persoalan.⁷ Dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dengan stuktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Karakteristik Model kooperatif tipe STAD menurut Hamdani adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya danjuga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan *interpersonal* kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Penjabaraan lebih jelas tujuan pembelajaran kooperatif dikemukakan oleh Majid terdapat tiga poin penting dalam pembelajarankooperatif *Pertama* meningkatkan kinerja belajar siswa dalam tugas- tugas akademik, sehingga berpengaruh baik dengan nilai mata pelajaran. Model kooperatif tipe STAD ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. *Kedua* siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. *Ketiga* mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁹

Prosedur atau lngkah-langkah kooperatif tipe STAD pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut :¹⁰

- 1) Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampain pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok . tujuan utama tahapan

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kirikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 48-49.

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 31

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 21.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 212-213

ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

- 2) Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran *cooperative* bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Pengakuan Tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisipatif adalah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penelitian akhir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK kolaboratif. Dalam artian bahwa suatu penelitian dikatakan sebagai PTK kolaboratif jika peneliti melibatkan berbagai pihak baik guru, kepala sekolah, maupun pengawas dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan meningkatkan karir guru. Model penelitian tindakan seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen, pengawas. Hubungan antara mereka bersifat kemitraan, sehingga dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kolaboratif¹¹ Terdapat beberapa siklus dalam PTK, Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain khususnya PTK Konsep

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 210

Penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).¹²

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang akan disajikan dalam materi penelitian, lembar kerja siswa serta menyiapkan media pembelajaran. Selain itu pada tahap ini juga peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari RPP, soal yang harus dijawab oleh siswa.

b. Tindakan (Acting)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dalam melaksanakan rencana dan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi atau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Peneliti selaku observer mengamati segala aktivitas selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dikumpulkan dan dianalisis bersama oleh peneliti dan guru fikh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

Karli dan Yuliatiningsih dalam Hamdani menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih¹³.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis

¹² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2012), 20.

¹³ M.A. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 165.

kelamin, dan suku¹⁴. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk. Di Universitas John Hopkin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dengan siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran.

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi

Karakteristik Model kooperatif tipe STAD menurut Hamdani adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya danjuga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan *interpersonal* kelompok
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama mengikuti pembelajaran berlangsung¹⁶. Kooperatif tipe STAD digunakan agar mengajak siswa untuk fokus, mandiri dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Isjoni Kooperatif Tipe STAD adalah suatu model pembelajaran dimana sistem

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: theory, research and practice*, terj. Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* , h. 34

¹⁵ M.A.Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 31

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 116

belajarnya bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar¹⁷.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Sumberwaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah dari peneliti saja melainkan siswa dituntut berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI dengan materi pokok hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, oleh karena itu peneliti didalam melakukan penelitian ada 2 tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

1. Pra Tindakan

Tahap pra tindakan merupakan tahapan sebelum dilaksanakannya penelitian dan masih berupa persiapan-persiapan. Hal-hal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan semua yang akan digunakan dalam pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi atau bahan ajar, soal untuk diskusi kelompok, satu set seperangkat model pembelajaran kooperatif tipe STAD (kertas kelompok, materi dan soal yang berbeda, dan kunci jawaban), daftar nama anggota masing- masing kelompok, soal untuk *pre test* dan *post test* beserta kunci jawabannya, lembar penelitian siswa, dan media pembelajaran. Peneliti mengadakan tes penempatan (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan sebagai langkah dalam pembentukan kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik).

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahapan peneliti dalam melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI materi pokok hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas IV SDN 1 Sumberwaru.

Adapun rincian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru di kelas IV SDN 1

¹⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, 8.

Sumberwaru terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir.

- a. Tahap awal meliputi: 1) guru mata pelajaran menyiapkan RPP, 2) menyiapkan soal tes serta jawabannya, 3) menyiapkan lembar observasi.
- b. Tahap inti meliputi: 1) guru mata pelajaran membagi 29 siswa menjadi 4 kelompok, yakni kelompok A, B, C, dan D. 2) siswa diminta untuk selalu kompak dengan kelompoknya masing-masing. 3) siswa diminta untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. 4) siswa diminta untuk tetap antusias dan fokus dalam melaksanakan diskusi.
- c. Tahap akhir, yaitu: 1) guru mata pelajaran mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu, kemudian memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih rajin dan giat lagi dalam belajar, dan yang paling terakhir, 2) pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas secara umum sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Agus Suprijono. Agus Suprijono mengatakan bahwa langkah-langkah tersebut yaitu, membagi peserta didik menjadi 4 tim yaitu tim A, tim B, tim C, dan tim D yang mempunyai tugas masing-masing sebagai berikut: 1) tim A tugasnya khusus sebagai penanya, 2) tim B sebagai pemateri sekaligus sebagai penjawab dari pertanyaan-pertanyaan, 3) tim C yang bertugas sebagai penentang dalam artian tim ini seharusnya menjawab dari perspektif yang lain atau bahkan tidak setuju sama sekali dengan jawaban dari tim B, 4) tim D bertugas sebagai penyimpul dari hasil diskusi. Sedangkan di dalam teori dijelaskan oleh Agus Suprijono menyatakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :¹⁸

¹⁸ Suprijono, *Cooperative Learning*, 120-121

- a. Bagilah peserta didik menjadi 4 tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas-tugas sebagai berikut:
 - 1) Tim A sebagai penanya bertugas untuk merumuskan pertanyaan.
 - 2) Tim B sebagai pendukung bertugas untuk menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskan, mengapa demikian).
 - 3) Tim C sebagai penentang bertugas untuk mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian.
 - 4) Tim D sebagai penarik kesimpulan bertugas untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sumberwaru sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Agus Suprijono dalam bukunya karena dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Sumberwaru ini sudah mengikuti prosedur dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan prestasi belajar. Dalam penilaian ini hanya terfokus pada aspek peningkatan hasil belajar siswa. Dimana dalam mengukur peningkatan hasil belajar, salah satu yang dapat dijadikan indikator bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa adalah dapat dilihat dari meningkatnya hasil prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pretest*, *posttest* siklus I sampai dengan *posttest* siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

1. Data siswa yang tuntas dan tidak tuntas (KKM) dari siklus I sampai siklus II
Tabel data siswa yang tuntas dan tidak tuntas

No	Uraian	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Nilai
1	Siklus I	22 siswa	7 siswa	2140
2	Siklus II	28 siswa	1 siswa	2460

2. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa

Tabel kriteria hasil pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategori Hasil Belajar
1.	80 -100	Sangat Baik
2.	70 – 80	Baik
3.	60 – 70	Cukup Baik
4.	40 – 60	Kurang Baik
5.	0 – 40	Sangat Kurang Baik

a. Hasil penilaian siklus I

1) Nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{2140}{29} \times 100 = 74,31$$

2) Ketuntasan belajar siswa

$$p = 22 \frac{100}{29} = 76\%$$

Untuk siklus I memiliki kriteria kategori keberhasilan sangat baik

b. Hasil penilaian siklus II

1) Nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{2460}{29} \times 100 = 84,75$$

2) Ketuntasan belajar siswa

$$p = 28 \frac{100}{29} = 97\%$$

untuk siklus II memiliki kriteria kategori keberhasilan sangat baik

3. Keberhasilan pembelajaran keseluruhan

Tabel keberhasilan pembelajara keseluruhan

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	74,31	84,75
2.	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	76%	97%
3.	Tingkat Kategori Hasil Belajar	Baik	Sangat Baik

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil pre tes sebelum tindakan sampai pelaksanaan siklus satu, dan dua selesai. Siswa juga lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI, sehingga nilai ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa terus meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktifitas siswa dalam partisipasinya mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam diskusi mampu untuk menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Maka tidak diragukan lagi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Sumberwaru pada mata pelajaran PAI khususnya kelas IV.

Lebih detailnya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus II selesai bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest siklus 1</i>	<i>Posttest siklus 2</i>
1	Jumlah peserta tes	29 siswa	29 siswa	29 siswa
2	Nilai rata-rata siswa	65	74	85
3	Jumlah siswa yang tuntas Belajar	14 siswa	22 siswa	28 siswa
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15 siswa	7 siswa	1 siswa
5	Ketuntasan belajar	48%	76%	97%

Sumber: Hasil tes prestasi belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari *pretest*, *posttest* siklus I, sampai pada *posttest* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 65 (*pretest*) meningkat menjadi 74 (*posttest*

siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85 (*posttest* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pretest*, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 48%. Meningkat pada hasil *posttest* siklus 1, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar 76%. Meningkat lagi pada hasil *posttest* siklus 2, dari 29 siswa yang mengikuti tes semua siswa tuntas belajar kecuali 1 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 97%.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang persentase ketuntasan belajar dibawah ini terdapat tabel sebagai berikut:

Tabel Analisis Persentase Peningkatan Hasil Belajar

No	Uraian	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i> siklus 1	<i>Post test</i> siklus 1	<i>Post test</i> siklus 2
1.	Persentase peningkatan		28%		21%

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas IV SDN 1 Sumberwaru terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi: 1) membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) menyampaikan pentingnya

mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap inti meliputi: 1) guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, yakni kelompok A, kelompok B, kelompok C dan kelompok D. kelompok A sebagai penanya yang bertugas untuk merumuskan pertanyaan, kelompok B berperan sebagai pendukung yang bertugas untuk menjawab segala macam bentuk pertanyaan dari kelompok lain, kelompok C berperan sebagai penentang yang bertugas untuk mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui, dan yang terakhir adalah kelompok D yang berperan sebagai penarik kesimpulan dan mempunyai tugas untuk menyimpulkan hasil diskusi. 2) siswa diminta untuk selalu kompak dengan kelompoknya masing-masing. 3) siswa diminta untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Tahap akhir, yaitu: pesan-pesan positif, 2) do'a dan salam.

2. Hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI materi hormat dan patuh kepada orangtua dan guru di kelas IV SDN 1 Sumberwaru mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 74 (*posttest* siklus 1) meningkat menjadi 85 (*posttest* siklus 2) selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil *pretest*, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 14 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 48%. Meningkat pada hasil *posttest* siklus 1, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar 76%. Meningkat lagi pada hasil *posttest* siklus 2, dari 29 siswa yang mengikuti tes semua siswa tuntas belajar kecuali 1 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 97%.

DAFTAR REFERENSI

- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU SPN dan Peraturan Pelaksanaannya. 1992. Jakarta; sinar Gozali
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M.A. Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nuansa Media
- Hamruni, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model pembelajaran inovatif*. 31
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media